

# Cita Ekonomika

JURNAL EKONOMI

*Determinants of Employment in Maluku*

Teddy Christiano Leasiwal  
Yenni Selanno

**Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah  
Pada SKPD Provinsi Maluku**

Elna M. Pattinaja

**Analisis Kinerja Keuangan Rumah Sakit “BR” di Kota Ambon**

Lilian S. Loppies

**Analisis Kelayakan Investasi Budidaya Rumput Laut di Wilayah KAPET Seram**

Johanis Darwin Borolla

**Komoditas Unggulan dan Prospek Pengembangannya  
di Kabupaten Seram Bagian Barat (SBB)**

Shirley Fredriksz

**Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat  
Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru**

Ummi Duwila

**Pengaruh Sumber Daya Manusia Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap  
Keterandalan Pelaporan Keuangan  
(Studi Pada UKM yang Terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Ambon)**

James Pelupessy

**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Transformasi Struktural Terhadap  
Kesempatan Kerja di Indonesia**

Ramla Dula Saleh

**Keunggulan Sektor dan Pergeseran Struktur Ekonomi  
di Kabupaten Maluku Barat Daya**

Vera Paulin Kay

**Pengaruh Dimensi Kolaborasi *Supply Chain* Terhadap Kepercayaan Antar-Organisasi  
Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Operasi**

Zainuddin Latuconsina

**Pengaruh Belanja Tidak Langsung Terhadap Kontribusi Sektor Perkebunan Serta  
Dampaknya Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Maluku**

Abdul Azis Laitupa

**Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Tingkat Upah Terhadap Pertumbuhan  
Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Maluku**

Terezia V. Pattimahu

CE	Vol. IX	No. 2	Halaman 106 - 211	Ambon Desember 2015	ISSN 1978-3612
----	---------	-------	----------------------	------------------------	-------------------

## ANALISIS PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA DAN TINGKAT UPAH TERHADAP PERTUMBUHAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DI PROPINSI MALUKU

**Terezia V. Pattimahu**

Fakultas Ekonomi Universitas Pattimura  
Jl. Ir. M. Putuhena Kampus Poka – Ambon

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja dan tingkat upah terhadap pertumbuhan sector industri pengolahan di propinsi Maluku. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu analisis regresi linear berganda. Koefisien regresi Jumlah tenaga kerja,  $\beta_1$  sebesar 1.40005 menyatakan bahwa setiap penambahan sebesar 1% tenaga kerja dapat meningkatkan Pertumbuhan sector industry pengolahan di Provinsi Maluku 1.40005 %. dan dengan membandingkan antara nilai Probability dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.0425 < 0,05 (\alpha 5\%)$ . Koefisien regresi tingkat upah,  $\beta_2$  sebesar 7.06607 Menyatakan bahwa setiap penambahan 1% tingkat upah dapat meningkatkan Pertumbuhan sector industry pengolahan di Provinsi Maluku sebesar 7.06607%. dan dengan membandingkan antara nilai Probability dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.0000 < 0,05 (\alpha 5\%)$ . Dengan asumsi ceteris paribus (faktor-faktor lain dianggap konstan).

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar 0.983930, yang mengandung arti bahwa variasi variable Pertumbuhan sector industry pengolahan mampu dijelaskan oleh variabel Jumlah tenaga kerja dan tingkat upah 98% sedangkan sisanya sebesar 2% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya di luar model yang ada di Provinsi Maluku. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 98% mengindikasikan bahwa spesifikasi model regresi yang dibangun sudah tepat karena memiliki persamaan regresi yang memenuhi kelayakan model (*goodness of fit*).

Pemerintah Provinsi Maluku harus lebih meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia agar dapat mengelolah Sumber Daya Alam yang dimiliki dalam hal ini yaitu sektor industri pengolahan, karena sektor industri pengolahan memiliki potensi dan nilai ekonomis yang tinggi hal ini dapat berguna untuk perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku.

**Kata kunci:** Pertumbuhan, Sektor, pengolahan

### I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu, dalam jangka waktu yang cukup panjang, dan di dalamnya terdapat kemungkinan terjadi penurunan atau kenaikan perekonomian.

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumber daya nasional yang memberikan kesempatan bagi peningkatan demokrasi dan kinerja daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menuju masyarakat madani yang bebas kolusi, korupsi dan nepotisme. Penerapan ekonomi daerah mulai tahun 2004 sampai sekarang pada dasarnya bertujuan untuk mengefisienkan segala kebijakan yang berkaitan tentang urusan daerah, dengan harapan agar kebijakan yang diambil dapat lebih tepat sasaran dan mampu

menghasilkan manfaat yang lebih besar bagi masing-masing daerah, sehingga mampu mengalami percepatan pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Diharapkan dengan penerapan otonomi daerah pertumbuhan ekonomi lebih baik dari masa sebelumnya.

Provinsi Maluku tentunya akan mengalami perkembangan yang cukup pesat dengan adanya perkembangan kawasan industri. Dengan adanya pembangunan industri di provinsi Maluku maka penduduk yang ingin masuk ke provinsi Maluku akan tersalur pada daerah atau kabupaten di provinsi Maluku sehingga tingkat arus mobilisasi urbanisasi bisa berkurang.

Industrialisasi memiliki peran strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi secara berkelanjutan dan meningkatkan produksi fisik masyarakat melalui perluasan lapangan usaha dan memperluas kesempatan kerja, meningkatkan serta

menghemat devisa, mendorong pembangunan daerah, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta meringankan masyarakat dari kemiskinan. Jumlah tenaga kerja pada sektor industri pengolahan setiap tahunnya dari 2004-2013 mengalami peningkatan.

Kenaikan jumlah tenaga kerja pada sektor industri pengolahan akan membawa dampak positif terhadap produktivitas sektor industri pengolahan disebabkan jumlah tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi. Upah Minimum Regional atau UMR di Provinsi Maluku pada sektor industri pengolahan setiap tahunnya dari tahun 2004-2013 mengalami peningkatan hal ini yang menyebabkan banyak jumlah tenaga kerja yang masuk kedalam pasar kerja. Setiap kenaikan tingkat upah minimum regional akan menyebabkan kenaikan pada jumlah tenaga kerja.

Provinsi Maluku tentunya akan mengalami perkembangan yang cukup pesat dengan adanya perkembangan kawasan industri. Dengan adanya pembangunan industri di provinsi Maluku maka penduduk yang ingin masuk ke provinsi Maluku akan tersalur pada daerah atau kabupaten di provinsi Maluku sehingga tingkat arus mobilisasi urbanisasi bisa berkurang.

Pertumbuhan ekonomi dalam sistem pemerintahan daerah biasanya di indikasikan meningkatnya produksi barang dan jasa yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Tenaga kerja adalah penduduk usia kerja. Menurut undang undang Nomor 13 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa, baik untuk sub sistem maupun untuk masyarakat. Untuk dapat mengetahui banyaknya jumlah angkatan kerja yang dapat di serap oleh pasar biasanya di pakai suatu ukuran yang di namakan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK).

Upah Minimum Regional atau UMR di Provinsi Maluku pada sektor industri pengolahan setiap tahunnya dari tahun 2004-2013 mengalami peningkatan hal ini yang menyebabkan banyak jumlah tenaga kerja yang masuk kedalam pasar kerja. Setiap kenaikan tingkat upah minimum regional akan menyebabkan kenaikan pada jumlah tenaga kerja.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Konsep Tenaga Kerja

Pembangunan ketenagakerjaan bertujuan untuk meningkatkan dan menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran, serta pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) diarahkan pada pembentukan tenaga profesional yang mandiri dan beretos kerja produktif.

Pembangunan ketenagakerjaan merupakan upaya menyeluruh yang ditujukan pada peningkatan, pembentukan dan pengembangan tenaga kerja yang berkualitas, produktif, efisiensi, efektif, dan berjiwa wirausaha sehingga mampu mengisi, menciptakan dan memperluas lapangan kerja serta kesempatan berusaha.

Beberapa konsep ketenagakerjaan yang berlaku secara umum (Nainggolan, 2009) :

1. Tenaga kerja adalah penduduk usia kerja (berusia 15 tahun ke atas) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.
2. Angkatan Kerja (*labor force*) adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat, atau berusaha terlibat dalam kegiatan produksi barang dan jasa, maka yang merupakan angkatan kerja adalah penduduk yang kegiatan utamanya selama seminggu yang lalu bekerja (K) dan penduduk yang sedang mencari pekerjaan (MP). Angkatan kerja yang masuk kategori bekerja apabila minimum bekerja selama 1 jam selama seminggu lalu untuk kegiatan produktif sebelum pencacahan dilakukan. Mencari pekerjaan adalah seseorang yang kegiatan utamanya sedang mencari pekerjaan, atau sementara sedang mencari pekerjaan dan belum bekerja minimal 1 jam selama seminggu yang lalu. Penjumlahan angka angkatan kerja dalam bahasa ekonomi disebut sebagai penawaran angkatan kerja (*labour supply*). Sedangkan penduduk yang berstatus sebagai pekerja atau tenaga kerja termasuk ke dalam sisi permintaan (*labour demand*).
3. Bukan Angkatan Kerja (*unlabour force*) adalah penduduk yang berusia (15 tahun ke atas), namun kegiatan utama selama seminggu yang lalu adalah sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Apabila seseorang yang sekolah, mereka bekerja minimal 1 jam selama seminggu yang lalu, tetapi kegiatan utamanya adalah sekolah, maka individu tersebut tetap termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja. Mereka yang tercatat lainnya jumlahnya tidak sedikit dan mungkin sebagian besar masuk ke dalam transisi antara sekolah untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau dalam ketegori bukan angkatan kerja (BAK).
4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (*labour force participation rate*) Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umur sebagai persentase

penduduk dalam kelompok umur tersebut, yaitu membandingkan angkatan kerja dengan tenaga kerja.

5. Tingkat Pengangguran (*unemployment rate*) adalah angka yang menunjukkan berapa banyak dari jumlah angkatan kerja sedang aktif mencari pekerjaan, yaitu membandingkan jumlah orang yang mencari pekerjaan dengan jumlah angkatan kerja. Jumlah orang yang bekerja tergantung dari besarnya permintaan (*demand*) dan lapangan pekerjaan yang tersedia di dalam masyarakat. Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh kegiatan perekonomian dan tingkat upah. Besar penempatan (jumlah orang yang bekerja atau tingkat *employment*) dipengaruhi oleh faktor kekuatan penyediaan dan permintaan tersebut, sedangkan besarnya penyediaan dan permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat upah (Nainggolan, 2009).

Salah satu indikator yang terpenting di dalam menilai perkembangan ekonomi adalah struktur tenaga kerja menurut sektor. Keseimbangan antara tenaga kerja di sektor-sektor produksi materiil (pertanian, pertambangan, industri dan bangunan) dengan sektor-sektor jasa sangat menentukan perkembangan ekonomi (Barthos, 2004).

### Kesempatan Kerja

Pembangunan ekonomi setiap negara membutuhkan sumber daya. Salah satu sumber daya yang diperlukan adalah manusia. Sumber daya manusia berperan penting dalam proses pembangunan, karena sumber daya manusia merupakan penggerak faktor-faktor produksi. Kesempatan kerja berhubungan dengan lapangan pekerjaan yang tersedia atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi, maka definisi dari kesempatan kerja adalah mencakup lapangan pekerjaan yang sudah di isi dan semua lapangan pekerjaan yang masih terbuka. Lapangan pekerjaan yang yang terbuka menimbulkan kebutuhan akan tenaga kerja. Kebutuhan tenaga kerja ini dibutuhkan oleh setiap mengandung pengertian lapangan pekerjaan dan kesempatan untuk bekerja, yang ada dari suatu kegiatan ekonomi. Menurut Fleisher (1980) kesempatan kerja adalah jumlah orang yang mempunyai pekerjaan. Namun menurut Suroto (1992) kesempatan kerja diartikan sebagai lapangan kerja yang ada dalam masyarakat (*employment opportunity*) baik lapangan pekerjaan yang sudah diisi maupun lowongan pekerjaan yang belum diisi.

Menurut Todaro (2000), kesempatan kerja dipengaruhi secara positif oleh laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan pandangan Neoklasik bahwa semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi,

semakin tinggi pula laju pertumbuhan kesempatan kerja. Hal ini disebabkan karena tiga komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa adalah akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi.

Tingginya kesempatan kerja di suatu daerah akan berpengaruh pada pembangunan ekonominya, dengan demikian jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar akan menentukan percepatan laju pertumbuhan ekonominya. Kesempatan kerja yang tersedia dan kualitas tenaga kerja yang digunakan akan menentukan proses pembangunan ekonomi untuk menjalankan kegiatan ekonominya yang berupa proses produksi.

### Definisi Upah

Upah pada dasarnya merupakan sumber utama penghasilan seseorang. Seseorang bekerja dengan tujuan untuk mendapatkan upah. Upah ini akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengertian upah menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003 Bab I Pasal 30 Ayat 1 adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan jasa yang akan dilakukan.

Sadono Sukirno (2005) membuat perbedaan diantara dua pengertian upah:

1. Upah Nominal (upah uang) adalah jumlah uang yang diterima para pekerja dari para pengusaha sebagai pembayaran atas tenaga mental dan fisik para pekerja yang digunakan dalam proses produksi.
2. Upah Riil adalah tingkat upah pekerja yang diukur dari sudut pandang kemampuan upah tersebut membeli barang-barang yang di perlukan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja.

Upah adalah segala macam pembayaran yang timbul dari kontrak kerja, terlepas dari jenis pekerjaan dan denominasinya. Upah menunjukkan penghasilan yang diterima oleh pekerja sebagai imbalan atas pekerjaan yang dilakukannya. Dewan Penelitian Pengupahan Nasional mendefinisikan upah sebagai berikut: "Upah ialah suatu penerimaan kerja untuk berfungsi sebagai jaminan kelangsungan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan produksi yang dinyatakan menurut suatu persetujuan Undang-undang dan Peraturan dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pemberi kerja dengan penerima kerja.

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa upah merupakan penghargaan dari tenaga kerja atau karyawan yang dimanifestasikan sebagai hasil produksi

yang berwujud uang, atau suatu jasa yang dianggap sama dengan itu, tanpa suatu jaminan yang pasti dalam tiap-tiap minggu atau bulan. Sistem pengupahan di Indonesia pada umumnya didasarkan kepada tingkat fungsi upah, yaitu menjamin kehidupan yang layak bagi pekerja dan keluarganya, mencerminkan imbalan atas hasil kerja seseorang dan menyediakan insentif untuk mendorong pertumbuhan produktivitas.

Macam-macam upah dan Faktor-faktor yang mempengaruhi), Upah dibedakan menjadi 3 macam, yaitu

1. Upah menurut waktu, yaitu diberikan kepada pekerja menurut waktu kapasitas kerjanya, pembayaran upah tersebut bisa dilakukan secara harian, mingguan dan bulan. Besarnya upah dibayarkan didasarkan kepada lamanya bekerja bukan dikaitkan dengan prestasi kerjanya, kebaikan upah menurut waktu adalah:
  - a. Tata usaha yang mengurus soal pembayaran upah dapat menyelenggarakan dengan mudah
  - b. Perhitungan tidak menyukarkan. Keburukan upah menurut waktu adalah:
    1. Upah pekerja yang rajin dan malas disamakan.
    2. Pimpinan perusahaan tidak mempunyai kapasitas tentang kecakapan dan kemauan bekerja dari pekerja.
    3. Buruh tidak mempunyai dorongan untuk bekerja keras demi perusahaan.
2. Upah menurut suatu hasil, yaitu upah yang diberikan kepada para pekerja menurut prestasi dihasilkan oleh para pekerja tersebut. Artinya, besarnya upah ditetapkan atau kesatuan unit yang dihasilkan pekerja, seperti per potong meter, liter dan kilogram besarnya yang diberikan selalu didasarkan kepada banyak hasil yang dikerjakan bukan kepada lamanya waktu untuk mengerjakannya. Kebaikan upah menurut satuan hasil:
  - a) Pekerja yang rajin mendapat upah yang tinggi dari pada pekerja malas.
  - b) Pekerja berusaha mendapatkan prestasi kerja, sehingga menguntungkan perusahaan. Karena hasil produksi meningkat.

Keburukan upah menurut satuan hasil:

- a) Kualitas barang yang dihasilkan turun karena pegawai bekerja dengan tergesah-gesah.
  - b) Keinginan pegawai untuk mendapatkan upah yang besar menyebabkan ia bekerja terus-menerus yang pada akhirnya mempengaruhi kesehatan bekerja.
3. Upah menurut borongan, yaitu suatu cara pengupahan yang penetapan besarnya jasa

didasarkan atas volume pekerjaan dan lama mengerjakannya. Pendapatan besarnya balas jasa berdasarkan sistem borongan cukup rumit, lama mengerjakan serta banyak alat yang diperlukan untuk menyelesaikannya, buruh, pengusaha, pemerintah dan masyarakat pada umumnya sama-sama mempunyai kepentingan atas sistem dan kebijaksanaan pengupahan.

Buruh dan keluarganya sangat tergantung pada upah yang mereka terima untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, perumahan dan, kebutuhan lainnya. Sehingga upah menjadi masalah krusial, karena selalu menjadi selisih pendapat antara pengusaha dengan buruh dalam menetapkan pengupahan. Para buruh dan serikat buruh selalu mengharapkan upah yang lebih besar untuk meningkatkan taraf hidupnya. Kenyataan yang dapat disaksikan bahwa terdapat perbedaan tingkat upah.

Perbedaan tingkat upah tersebut terjadi disebabkan oleh sepuluh (10) hal berikut, yaitu :

- a) Perbedaan tingkat pendidikan, latihan, atau pengalaman kerja. Dimana setiap pasar kerja, setiap pekerjaan berbeda dalam kebutuhan akan tingkat pendidikan dan keterampilan. Oleh karena itu, pekerja yang dibutuhkan juga pasti berbeda-beda pendidikan dan skillnya.
- b) Tingkat upah di tiap perusahaan berbeda menurut presentasi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi. Semakin kecil proporsi biaya karyawan dibandingkan dengan biaya keseluruhan, upah dan kenaikan upah bukan persoalan yang besar bagi manusia. Dengan kata lain, semakin kecil proporsi biaya karyawan terhadap biaya keseluruhan, maka akan semakin tinggi tingkat upah.
- c) Perbedaan tingkat upah antara beberapa perusahaan dapat terjadi menurut perbedaan proporsi keuntungan perusahaan terhadap penjualannya. Semakin besar proporsi keuntungan terhadap penjualan dan semakin besar jumlah absolut keuntungan, maka akan semakin tinggi tingkat upah.
- d) Perbedaan tingkat upah terjadi karena perbedaan peranan pengusaha yang bersangkutan dalam menentukan harga. Tingkat upah dalam perusahaan-perusahaan monopoli dan oligopoli cenderung untuk lebih tinggi dan tingkat upah di perusahaan yang sifatnya lebih bebas.
- e) Tingkat upah dapat berbeda menurut besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang besar dapat memperoleh kemanfaatan "*economic of scale*" dan oleh sebab itu dapat menurunkan harga, sehingga mendominasi pasar. Dengan demikian perusahaan besar cenderung lebih mampu memberikan tingkat upah yang lebih tinggi dari perusahaan kecil.

- f) Tingkat upah dapat berbeda menurut tingkat efisien dan manajemen perusahaan. Semakin efektif manajemen perusahaan, semakin efisien cara-cara penggunaan faktor produksi, dan semakin besar upah yang dapat dibayarkan kepada karyawannya.
- g) Perbedaan kemampuan atau kekuatan serikat pekerja juga dapat mengakibatkan perbedaan tingkat upah. Serikat pekerja yang kuat dalam arti mengemukakan gagasan-alasan yang wajar biasanya cukup berhasil mengusahakan kenaikan upah. Dengan kata lain, tingkat upah di perusahaan-perusahaan yang serikat pekerjanya lemah.
- h) Tingkat upah dapat pula berbeda karena faktor kelangkaan. Semakin langka tenaga kerja dengan keterampilan tertentu, semakin tinggi tingkat upah yang ditawarkan pengusaha.
- i) Tingkat upah dapat berbeda sehubungan dengan besar kecilnya resiko atau kemungkinan mendapat resiko, maka akan semakin tinggi tingkat upah.
- j) Akhirnya perbedaan tingkat upah terjadi karena pemerintah campur tangan seperti dalam menentukan upah minimum yang berbeda.

#### Klasifikasi Industri

Klasifikasi industri yang digunakan dalam survey industry pengolahan adalah klasifikasi yang berdasar kepada Standar Internasional Industri Klasifikasi semua Kegiatan Ekonomi atau *International Standard Industrial Classification of all Economic Activities (ISIC) revisi 4*, yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia dengan nama Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2009. Kode baku lapangan usaha suatu perusahaan industri ditentukan berdasarkan produksi utamanya, yaitu jenis komoditi yang dihasilkan dengan nilai paling besar. Apabila suatu perusahaan industry menghasilkan 2 jenis komoditi lebih dengan nilai yang sama maka produksi utama adalah dihasilkan dengan kuantitas terbaik.

#### Jenis atau Macam-Macam Industri Berdasarkan Tempat Bahan Baku

- a. Industri ekstraktif adalah industri yang bahan baku diambil langsung dari alam sekitar.

Contoh: Pertanian, Perkebunan, Perhutanan, Perikanan, Peternakan, Pertambangan, Dan Lain Lain.

- b. Industri non ekstraktif adalah industri yang bahan baku didapat dari tempat lain selain alam sekitar.
- c. Industri fasilitatif adalah industri yang produk utamanya adalah berbentuk jasa yang dijual kepada para konsumennya. Contoh: Asuransi, Perbankan, Transportasi, Ekspedisi, Dan Lain Sebagainya.

#### Golongan / Macam Industri Berdasarkan Besar Kecil Modal

- a. Industri Padat Modal adalah industri yang dibangun dengan modal yang jumlahnya besar untuk kegiatan operasional maupun pembangunannya.
- b. Industri Padat Karya adalah Industri yang lebih dititik beratkan pada sejumlah besar tenaga kerja atau pekerja dalam pembangunan serta pengoperasiannya.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Daerah penelitian adalah wilayah propinsi Maluku secara keseluruhan baik kabupaten dan kota. Metode analisis data yang dipergunakan adalah fungsi linier berganda dengan meregresikan variabel – variabel yang ada dengan model kuadrat terkecil biasa.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Ln } Y = b_0 + b_1 \text{Ln } X_1 + b_2 \text{Ln } X_2 + e$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan

$b_0$  = Konstanta

$X_1$  = Jumlah Tenaga Kerja

$X_2$  = Tingkat Upah (UMR)

Ln = Logaritma Natural

e = error term

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

**Tabel 1.** Hasil Estimasi Model Regresi

Dependent Variable: LNPDRB					
Method: Least Squares					
Included observations: 10					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	11.52838	0.184208	62.58366	0.0000	
JTK	1.40005	5.98006	2.331522	0.0425	
UPAH	7.06007	1.23007	5.727171	0.0007	
R-squared	0.983930	F-statistic			214.2952
Adjusted R-squared	0.979338	Prob(F-statistic)			0.000001
			Durbin-Watson stat	2.032880	

Sumber : Olahan data primer, 2015

Nilai konstanta  $\alpha$  sebesar 11.52838 menyatakan bahwa tanpa perubahan atau konstan maka kontribusi capaian terhadap tenaga kerja dan tingkat upah minimum regional di Provinsi Maluku terhadap PDRB sektor industri pengolahan naik sebesar 11.52838%.

Koefisien regresi tenaga kerja,  $\beta_1$  sebesar 1.40005 menyatakan bahwa setiap penambahan sebesar 1% jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan PDRB atau pertumbuhan sektor industri di Provinsi Maluku sebesar 1.40005%. dan dengan membandingkan antara nilai probability dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.0425 < 0.05(\alpha 5\%)$ .

Koefisien regresi Tingkat upah minimum regional,  $\beta_2$  sebesar 7.06607 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% tingkat upah meningkatkan PDRB atau Pertumbuhan sektor industri di Provinsi Maluku sebesar 7.06607%. dan dengan membandingkan antara nilai probability dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.0000 < 0,05(\alpha 5\%)$ . Dengan asumsi ceteris paribus (faktor-faktor lain dianggap konstan).

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.983930, yang mengandung arti bahwa variansi variabel PDRB sektor industri mampu dijelaskan oleh variabel tenaga kerja dan tingkat upah sebesar 98% sedangkan sisanya 2% dijelaskan oleh variabel – variabel lainnya luar model yang ada di Provinsi Maluku. Nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 98% mengindikasikan bahwa spesifikasi model regresi yang dibangun sudah tepat karena memiliki persamaan regresi yang memenuhi kelayakan model (goodness of fit).

### Uji F (Secara Simultan)

Uji-F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas (jumlah tenaga kerja dan tingkat upah) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu PDRB sektor industri pengolahan. Caranya adalah dengan membandingkan nilai probabilitas (p-value) output EViews dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Apabila nilai probabilitas (p-value)  $< \alpha = 5\%$  maka berarti secara statistik menerima hipotesis  $H_1$  dan menolak hipotesis  $H_0$ . Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 4.2, diperoleh nilai F-statistik sebesar  $241.2952 > 0.354932$  dan memiliki nilai probabilitas (p-value) F-statistik sebesar  $0.000000 < 0,05 (\alpha = 5\%)$  atau signifikan pada  $\alpha = 5\%$  (tingkat kepercayaan 95%), yang menunjukkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak. Atau dengan melihat nilai uji F statistics (F-stat) menunjukkan nilai F-hitung  $96.79554 > 4,737414$  dari nilai F-tabel atau signifikan secara statistik. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel

jumlah tenaga Kerja dan tingkat upah mempengaruhi PDRB sector industry pengolahan pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau tingkat kepercayaan sebesar 95%.

### Uji T (Secara Parsial)

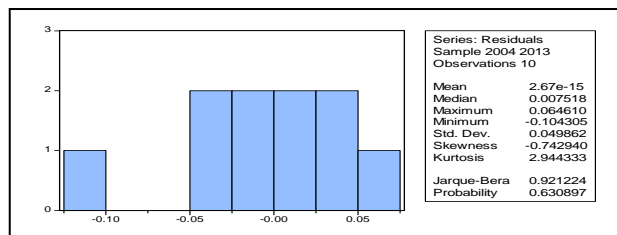
Uji-t digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara parsial atau individual.

Hasil pengujian hipotesis melalui uji-t dijelaskan sebagai berikut:

- Koefisien regresi Tenaga kerja,  $\beta_1$  sebesar 1.40005 menyatakan bahwa setiap penambahan sebesar 1% jumlah Tenaga kerja dapat meningkatkan PDRB sektor industri pengolahan sebesar 1.40005%. Dan dengan membandingkan antara nilai Probability dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.0425 < 0,05(\alpha 5\%)$ .
- Koefisien regresi tingkat upah,  $\beta_2$  sebesar 7.06607 Menyatakan bahwa setiap penambahan 1% tingkat upah dapat meningkatkan PDRB sector industry pengolahan sebesar 7.06607%. dan dengan membandingkan antara nilai Probability dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.0000 < 0,05(\alpha 5\%)$ . Dengan asumsi ceteris paribus (faktor-faktor lain dianggap konstan)

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa nilai Jarque-Bera  $0.9221224 > 0,05(\alpha 5\%)$  dan Probability sebesar  $0.630897 > 0,05(\alpha 5\%)$ . Berarti bahwa menerima Hipotesis  $H_0$  yaitu data residual berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Pada kasus multikolinieritas yang serius, koefisien regresi tidak lagi menunjukkan pengaruh murni dari variabel bebas dalam model.

**Tabel 2.** Hasil Uji Multikolinieritas

	JTK	TUPAH
JTK	1	0.9237035
TUPAH	0.9237035	1

Sumber: data, diolah

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa hubungan (korelasi) antara variabel tenaga kerja ( $X_1$ ) dan tingkat upah ( $X_2$ ) adalah sebesar 0.9237035 Nilai korelasi sebesar 0.9237035 > 0,80 sehingga disimpulkan bahwa terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan.

#### Uji Otokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti data time series) atau ruang (seperti data cross section). metode yang dapat dilakukan untuk mengetahui adanya autokorelasi yaitu metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Apabila nilai probabilitas "Obs\*R-squared" dari metode tersebut signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  maka dapat dikatakan bahwa data atau model regresi mengandung masalah autokorelasi, sebaliknya apabila tidak signifikan secara statistik maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

$H_0$ : Tidak terjadi autokorelasi

$H_1$ : Terjadi autokorelasi

**Tabel 3.** *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*

<b>Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:</b>			
F-statistic	0.803773	Prob. F(2,5)	0.4981
Obs*R-squared	2.432893	Prob. Chi-Square(2)	0.2963

Sumber: data, diolah

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa Obs\* R-squared 2.432893, dan Prob. Chi-Squared(2) 0.2963 < 0.05 berarti terjadi autokorelasi. Sehingga menerima hipotesis  $H_0$  Tidak terjadi autokorelasi.

#### Uji Heteroskedastisitas

Salah satu penting dalam linear klasik adalah bahwa gangguan yang muncul dalam regresi populasi adalah heteroskedastisitas, yaitu semua gangguan memiliki varians yang sama atau varians setiap gangguan yang dibatasi untuk nilai tertentu mengenai pada variabel-variabel independen. Jadi jika populasi yang dianalisis memiliki gangguan yang variansnya tidak sama maka mengindikasikan terjadinya kasus heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tindaknya heteroskedastisitas Dapat digunakan Uji White.

- $H_0$ : Tidak terjadi Heterokedastisitas
- $H_1$ : Terjadi Heterokedastisitas

**Tabel 4.** *Heteroskedasticity Test : White*

F-statistic	1.542924	Prob. F(5,4)	0.3476
Obs*R-squared	6.585463	Prob. Chi-Square(5)	0.2533
Scaled explained SS	3.137061	Prob. Chi-Square(5)	0.6789

Sumber: Olahan data primer, 2015

Obs\*R-squared 6.585463, dan Prob. Chi-Square(5) 0.2533 > 0,05 ( $\alpha\%$ ). Berarti hasil estimasi memiliki varian yang homogen sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi Heterokedastisitas. Maka menolak hipotesis  $H_1$  dan menerima hipotesis  $H_0$ .

#### Pembahasan

Provinsi Maluku tentunya akan mengalami perkembangan yang cukup pesat dengan adanya perkembangan kawasan industri. Dengan adanya pembangunan industri di provinsi Maluku maka penduduk yang ingin masuk ke provinsi Maluku akan tersalur pada daerah atau kabupaten di provinsi Maluku sehingga tingkat arus mobilisasi urbanisasi bisa berkurang. Industrialisasi memiliki peran strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi secara berkelanjutan dan meningkatkan produksi fisik masyarakat melalui perluasan lapangan usaha dan memperluas kesempatan kerja, meningkatkan serta menghemat devisa, mendorong pembangunan daerah. Hal ini menyebabkan tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan sector industry pengolahan dan dapat di jelaskan. Pada penelitian ini pada menunjukkan bahwa Industrialisasi memiliki peran strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi secara berkelanjutan dan meningkatkan produksi fisik masyarakat melalui perluasan lapangan usaha dan memperluas kesempatan kerja, meningkatkan serta menghemat devisa, mendorong pembangunan daerah. Meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta mengentaskan masyarakat dari kemiskinan. Maka Pemerintah daerah yang selama ini mengupayakan kinerja perekonomiannya diharapkan lebih meningkatkan kinerja dalam mengembangkan potensi-potensi sumberdaya manusia agar sumberdaya manusia di Provinsi Maluku lebih produktif karena dalam kenyataanya Jumlah tenaga kerja sangat berperan penting dalam Pertumbuhan Industri Pengolahan. Koefisien regresi Tenaga kerja,  $\beta_1$  sebesar 1.40005 menyatakan bahwa setiap penambahan sebesar 1% jumlah Tenaga kerja dapat meningkatkan PDRB sektor industry pengolahan sebesar 1.40005%. dan dengan membandingkan antara nilai Probability dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0425 < 0,05 ( $\alpha 5\%$ ). Hal ini membuktikan bahwa pemerintah telah mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada di Kota Ambon. Berdasarkan hasil regresi di atas dapat di jelaskan bahwa jumlah tenaga kerja mempunyai peran dan pengaruh yang sangat



besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan sektor industry pengolahan di Provinsi Maluku.

Provinsi Maluku tentunya akan mengalami perkembangan yang cukup pesat dengan adanya perkembangan kawasan industri. perkembangan industry di dukung oleh faktor tenaga kerja, karena melalui kenyataan bahwa semakin tinggi tingkat upah minimum regional karena semakin banyak orang yang tertarik masuk pasar kerja. hal ini dapat di asumsikan bahwa semakin tinggi tingkat upah semakin tinggi tenaga kerja yang terserap dan berdampak pada perkembangan dan pertumbuhan sector industry pengolahan di Provinsi Maluku hal ini dapat di buktikan. Pada penelitian ini pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa tingkat upah memiliki pengaruh positif terhadap PDRB sektor industry pengolahan di Provinsi Maluku. sehingga menerima hipotesis 2. Hal ini mengidentifikasi bahwa Dapat disimpulkan, bahwa semakin tinggi tingkat upah semakin tinggi pula tenaga kerja yang terserap dalam pasar kerja. Hal ini berpengaruh positif terhadap pertumbuhan sektor industry pengolahan di Provinsi Maluku. disebabkan karena tenaga kerja merupakan faktor produksi yang mendukung produktivitas karena dapat mendorong para pekerja atau tenaga kerja untuk berproduksi lebih optimal.

Koefisien regresi Tenaga kerja,  $\beta_2$  sebesar 7.06607 menyatakan bahwa setiap penambahan sebesar 1% tingkat upah dapat meningkatkan PDRB sektor industry pengolahan sebesar 7.06607%. dan dengan menbandingkan antara nilai Probability dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.0000 < 0,05 (\alpha 5\%)$ .

## V. PENUTUP

### a) Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dipaparkan maka dapat disimpulkan beberapa saran, antara lain.

1. Koefisien regresi Jumlah tenaga kerja,  $\beta_1$  sebesar 1.40005 menyatakan bahwa setiap penambahan sebesar 1% tenaga kerja dapat meningkatkan Pertumbuhan sector industry pengolahan di Provinsi Maluku 1.40005 %. dan dengan membandingkan antara nilai Probability dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.0425 < 0,05 (\alpha 5\%)$ .
2. Koefisien regresi tingkat upah,  $\beta_2$  sebesar 7.06607 Menyataka bahwa setiap penambahan 1% tingkat upah dapat meningkatkan Pertumbuhan sector industry pengolahan di Provinsi Maluku sebesar 7.06607%. dan dengan menbandingkan antara nilai Probability dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.0000 < 0,05 (\alpha 5\%)$ . Dengan asumsi ceteris paribus.

3. Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.983930, yang mengandung arti bahwa variasi variable Pertumbuhan sector industry pengolahan mampu dijelaskan oleh variabel Jumlah tenaga kerja dan tingkat upah 98% sedangkan sisanya sebesar 2% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya di luar model yang ada di Provinsi Maluku. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 98% mengindikasikan bahwa spesifikasi model regresi yang dibangun sudah tepat karena memiliki persamaan regresi yang memenuhi kelayakan model

### b) Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Industrialisasi memiliki peran strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi secara berkelanjutan dan meningkatkan produksi fisik masyarakat melalui perluasan lapangan usaha dan memperluas kesempatan kerja, meningkatkan serta menghemat devisa, mendorong pembangunan daerah. Meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta mengentaskan masyarakat dari kemiskinan. Maka Pemerintah daerah yang selama ini mengupayakan kinerja perekonomiannya diharapkan lebih meningkatkan kinerja dalam mengembangkan potensi-potensi sumberdaya manusia agar sumberdaya manusia di Provinsi Maluku lebih produktif karena dalam kenyataannya Jumlah tenaga kerja sangat berperan penting dalam Pertumbuhan Industri Pengolahan.
2. Pemerintah harus lebih meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia agar dapat mengelola Sumber Daya Alam yang dimiliki dalam hal ini yaitu sektor industry pengolahan, karena sektor industry pengolahan memiliki potensi dan nilai ekonomis yang tinggi hal ini dapat berguna untuk perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku.

## REFERENSI

- Barthos, B.** (2004), *Manajemem Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro*, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Fisnet, B.M.** (1980). *Efficiency Wages and Works Incentives In Urban and Rural China*, Jurnal Of Comparative Economics 29, 645-662.
- Nainggolan** (2009), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada*

*Kabupaten/Kota Di Propinsi Sumatera Utara*,  
Tesis Publikasi, Universitas Sumatera Utara,  
Medan

**Sukirno Sadono**, (2004), *Makro Ekonomi*. Edisi  
Ketiga. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

**Suroto**, (1992), *Strategi Pembangunan dan Perencanaan  
Kesempatan Kerja*, Gajah Mada University Press  
Jogyakarta.

**Todaro, MP**, (2004), *Pembangunan Ekonomi Dunia Ke  
tiga*, penerbit Erlangga Jakarta

**Undang-Undang nomor 13 tahun 2003** tentang  
Ketenagakerjaan.